



**PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK
PUTUS SEKOLAH BERBASIS PEMBELAJARAN KELAS MOTIVASI DAN
NON AKADEMIK KP. TUNANGAN DESA MANGUNJAYA
KEC. CUGENANG KAB. CIANJUR**

**Shinta Arini Ayu^{1*}, Obar², Sifa Fauziah³, Papat Patimah⁴, Aisyah Citra Febrianti⁵,
Vera Maretianada⁶, Nafa Anggraeni⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia

* shinta.ariniayu@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 13- 07 - 2023

Accepted: 18- 07- 2023

Published: 31 - 12 - 2023

DOI: [https://doi.org/
10.47522/jmm.v4i2.171](https://doi.org/10.47522/jmm.v4i2.171)

Kata kunci:

Anak Putus Sekolah;
Pendampingan; Pelatihan;
Kreativitas; Motivasi

Keywords: *Dropout Children;
Assistance; Training; Creativity;
Motivation*

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembangunan sumber daya manusia terutama remaja adalah salah satu jalan untuk suatu negara berkembang memajukan pembangunan di segala aspek bidang. Data anak-anak usia sekolah 7 - 14 tahun yang belum menikmati pendidikan dasar sebagaimana semestinya menunjukkan ada sebanyak 38.000 siswa lulusan SD, lulusan SMP mencapai 29.793 siswa, dan sekitar 5.000 siswa putus sekolah. Wilayah paling banyak anak putus sekolah adalah kecamatan Cugenang sebanyak siswa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan dan pelatihan peningkatan kreativitas anak putus sekolah Kampung Tunangan Desa Mangunjaya Kec. Cugenang Kab. Cianjur. **Metode:** Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, PAR adalah kegiatan penelitian sekaligus advokasi yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat dalam suatu komunitas yang mendorong terjadinya aksi transformative. PAR dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan untuk mendorong aksi *transformative* dan melibatkan masyarakat/ warga dalam hal ini adalah remaja (anak putus sekolah) agar menjadi lebih kreatif. *Sampel* menggunakan metode *total sampling*, dengan jumlah 37 peserta. **Hasil Pengabdian:** Kegiatan berlangsung tidak hanya untuk memperkuat kontribusi Tim STIKes Permata Nusantara yang bekerjasama dengan P2WKSS dalam pemberian motivasi untuk melanjutkan sekolah akan tetapi juga diajarkan secara langsung/ praktik dalam membuat *buket snack* hal ini dapat menambah pemasukan ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan keluarga. **Kesimpulan:** Pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok sasaran (anak putus sekolah) melalui program Pengabdian Masyarakat yang bekerjasama dengan P2WKSS telah dilakukan sesuai dengan tujuh (7) tahapan pemberdayaan.

ABSTRACT

Introduction: Development of human resources, especially youth is one way for a developing country to promote development in all aspects of the field. SD show 38 thousand, SMP reaches 29. 793 students, around 5.000 students drop out of school. The area with the most dropout is Cugenang sub-district with 532 students. The purpose of this community service is to provide assistance and training to increase the creativity of Kp. Mangunjaya Village Fiance, Kec. Cugenang District Cianjur. Method: the method used is Participatory Action Research (PAR). PAR is a participatory research and advocacy activity among people in a community that encourages transformative action and involving the community, in this case youth (children dropping out of school) to become more reactive people. The sample used the total sampling method, with a total number participants 37. of Reserch Results: The activity took place not only to strengthen the contribution of thr STIKes Permata Nusantara team, which collaborates with P2WKSS in providing motivation to continue school but also being taught directly the practice of making a bouquet of snack, this can increase economic income and family welfare which in turn can improve health status family. Conclusion: The empowerment carried out on the target group (dropouts) through the Community service program in collaboration with P2WKSS has been carried out in accordance with the seven (7) stages of empowerment.

PENDAHULUAN

Status kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor umum yang turut berperan mempengaruhi kesehatan, atau sering dikenal dengan determinan sehat. WHO (2017) menjabarkan bahwa determinan sehat terdiri dari lingkungan *social* dan ekonomi, lingkungan fisik, karakteristik individu (gender, pendidikan, penghasilan dan status *social*), perilaku individu, genetika dan pelayanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Salah satu sasaran yang dapat meningkatkan status kesehatan adalah sumber daya manusia (individu) diantaranya adalah remaja.

Salah satu modal utama pembangunan bangsa dan dapat menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia terutama remaja adalah salah satu jalan untuk suatu negara berkembang memajukan pembangunan di segala aspek bidang (Simak & Renteng, 2021). Kesadaran dan kemauan dari seluruh pihak termasuk dalam hal ini *stakeholder* kebijakan pendidikan dasar untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas melalui berbagai upaya yang dapat memberikan—dampak dan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat di masa depan. *Sinegritas* antar *stakeholder* sangat dibutuhkan dari segala lini untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar memberi manfaat dan dampak bagi kehidupan masyarakat dimasa depan (Silalahi et al., 2022). Agar dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat terhadap sebuah proses pembangunan maka diperlukan adanya *grand design* perencanaan pembangunan, hal tersebut didasarkan pada kondisi objektif bahwa yang paling memahami apa dan bagaimana kebutuhan pembangunan suatu daerah adalah masyarakat daerah itu sendiri *Susuri dan Mulyasih (2017)* dalam (Yulianti et al., 2019).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan kemudahan akses pendidikan dasar bagi anak usia 7 – 14 tahun. Sehingga diharapkan pendidikan dasar tersebut dapat menjadi bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (1999) No 39 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 60: “ setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya” (Widaty et al., 2021).

Sesuai dengan kondisi objektif yang disebutkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kab. Cianjur Akib Ibrahim, masih banyak masalah anak-anak usia sekolah usia 7 – 14 tahun yang belum dapat menikmati pendidikan dasar sebagaimana semestinya. Data menunjukkan siswa lulusan SD menunjukkan 38.000 dengan persentase melanjutkan sekolah di angka 99 persen, SMP mencapai 29.793 siswa dengan angka partisipasi/ melanjutkan pendidikan formal ke jenjang SMA/SMK sederajat hanya 24.731 siswa atau sekitar 5.000 siswa putus sekolah (Selamet, 2022b).

Kepala Disdikpora yang ditemui pada tanggal 10 Agustus 2022 lalu menambahkan “Untuk SD hanya sedikit yang putus sekolah, untuk jenjang SMP ke SMA lebih banyak dan mencapai angka 5.062 siswa”. Wilayah paling banyak anak putus sekolah adalah kecamatan Cugenang dengan 523 siswa (Selamet, 2022a). Salah satu alasan putus sekolah adalah faktor ekonomi hingga *social* budaya, yang lebih tepatnya pemahaman orang tua dan lingkungan (Rachmawati et al., 2016). Dampak dari faktor ekonomi menyebabkan kemampuan sebagian besar masyarakat tidak mampu membayar biaya sekolah, transportasi, biaya seragam dan biaya buku pelajaran. Sedangkan untuk faktor *social* budaya biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua yang merasa cukup anaknya hanya mahir membaca dan menulis, dan banyak pabrik yang menerima pegawai dengan minimal pendidikan SMP sehingga motivasi untuk sekolah pun menurun.

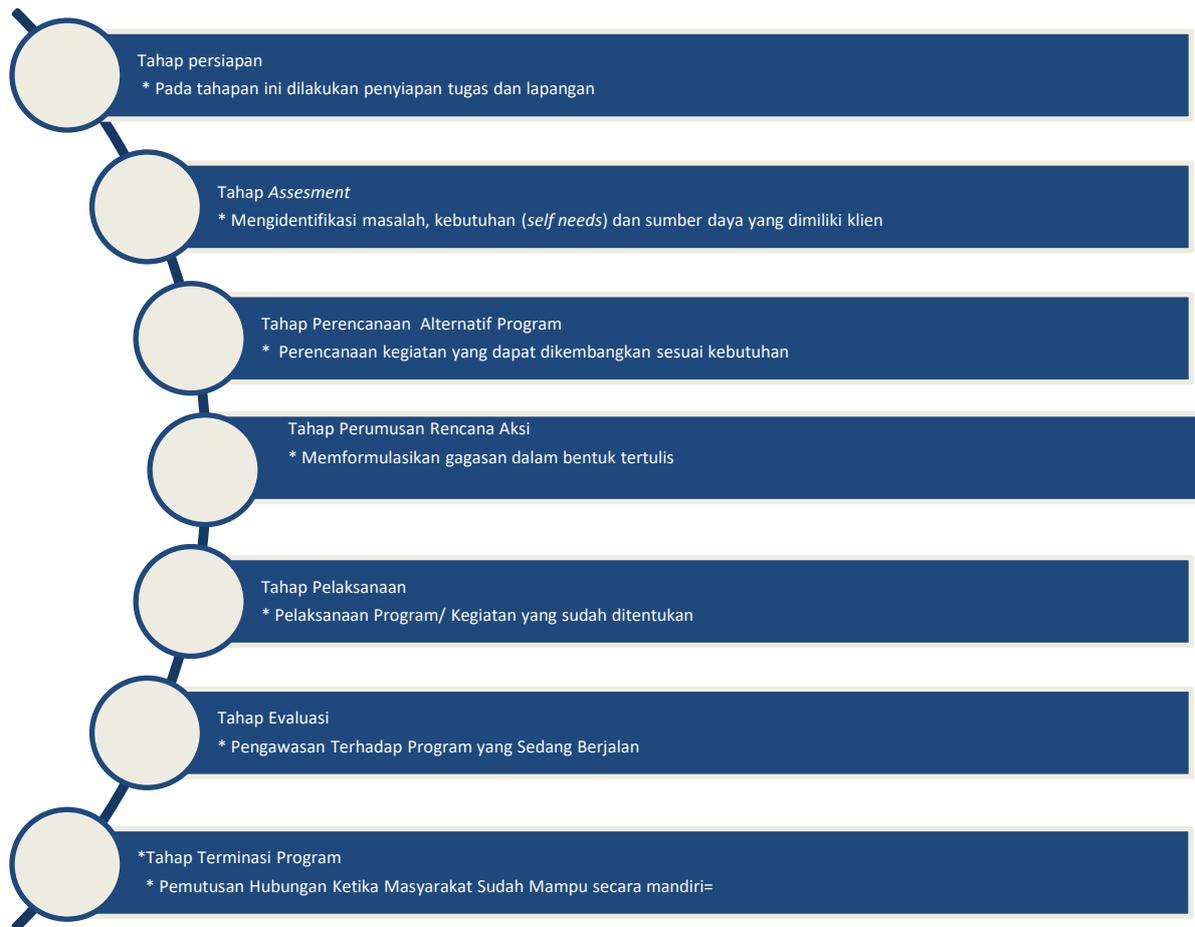
Berdasarkan permasalahan diatas Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Permata Nusantara yang tergabung dalam program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) tahun 2022 mengadakan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan anak putus sekolah melalui pendekatan yang berbasis pada kelas motivasi dan non akademik di Kp. Tunangan Desa Mangunjaya Kec. Cugenang Kab. Cianjur. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk menanggulangi ketertinggalan sehingga dapat mempercepat proses perubahan *social-ekonomi* masyarakat yang masih tertinggal (Noer, 2021). Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak putus sekolah yang berjumlah 37 anak berasal dari Kp. Tunangan Desa Mangunjaya Kec. Cugenang Kab. Cianjur. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan motivasi kepada anak-anak putus sekolah untuk dapat kembali memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dasar secara layak dan memiliki keterampilan yang dapat membantu.

METODE

Kegiatan masyarakat ini menyoar pada anak putus sekolah sebagai subjek utama, hal ini penting karena remaja adalah salah satu unsur pembangunan bangsa dan dapat menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa (Eltanina et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kec. Cugenang Kab. Cianjur dengan menyoar kelompok PP2WKSS di Kp. Tunangan Desa Mangunjaya. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu kegiatan penelitian sekaligus advokasi yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat dalam suatu komunitas yang mendorong terjadinya aksi *transformative* (Afandi et al., 2016).

Metode ini memiliki tiga pilar utama yang sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan yaitu dimensi metodologis, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. PAR dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan untuk mendorong aksi *transformative* dan melibatkan masyarakat/ warga dalam hal ini adalah remaja (anak putus sekolah) sebagai pelaksana utama (Noer, 2021). Penggunaan metode ini dapat dilihat bagaimana keterlibatan Tim pengabdian masyarakat sekaligus pelaksana pengabdian masyarakat dan Tim P2WKSS sebagai subjek. Proses ini mempersyaratkan bahwa keterlibatan dilaksanakan diseluruh tahapan, meski derajat keterlibatannya tidak mungkin disamaratakan. Pengambilan *sample* menggunakan metode *total sampling* sebanyak 37 orang.

Sesuai dengan tujuan pemberdayaan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mempergunakan kerangka tujuh tahapan pemberdayaan *Adi* (2008) dalam (Noer, 2021). Ketujuh tahapan tersebut meliputi (1) tahap persiapan, (2) tahap *assessment*, (3) tahap perencanaan *alternative* program, (4) tahap perumusan rencana aksi, (5) tahap pelaksanaan, (6) tahap evaluasi dan (7) tahap terminasi program. Secara sederhana, ketujuh tahapan tersebut dapat dilihat melalui gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tujuh Tahapan Pemberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program P2WKSS adalah salah satu program dalam bentuk peningkatan peranan perempuan dalam masyarakat menuju keluarga sejahtera. serta mencapai taraf hidup yang berkualitas dan peningkatan kesejahteraan keluarga serta masyarakat maka diadakan program terpadu dengan pola pendekatan lintas sektoral secara terkoordinasi. Dalam pengembangannya, harus melibatkan pihak-pihak terkait setiap program pembangunan agar pemanfaatan sumber daya dapat dimaksimalkan, maka dilibatkanlah Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Permata Nusantara didalamnya. Sasaran utama program ini adalah anak putus sekolah (untuk selanjutnya dirujuk sebagai kelompok binaan).

P2WKSS merupakan program berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan daya beli dan perekonomian keluarga; meningkatkan taraf kesehatan keluarga melalui pola hidup bersih dan sehat; mampu mewujudkan program wajib belajar 12 tahun bagi anak usia sekolah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi produktif. Program terpadu P2WKSS memiliki 3 kelompok kegiatan, yaitu: (a) Kelompok Kegiatan Dasar yang mencakup materi penyuluhan serta pemenuhan kebutuhan dasar;

(b) Kelompok Kegiatan Lanjutan yang lebih diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan serta pembinaan anak remaja (khususnya anak putus sekolah). Pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi lingkungan *social* budaya dengan prioritas efektif dan efisien; (c) Kelompok Kegiatan Pendukung yang bertujuan menciptakan kondisi lingkungan *social* budaya serta meningkatkan motivasi membangun masyarakat di kelurahan khususnya dan meningkatkan pembangunan secara perekonomian.

a. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan dan pembagian tugas di lapangan. Persiapan ini dimaksudkan untuk penyamaan persepsi antar anggota pengabdian masyarakat dengan RT, RW dan lurah desa terkait mengenai pendekatan dan sasaran yang dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sebelum dilaksanakan program pengabdian masyarakat, dilakukan rapat koordinasi dengan tata pamong daerah setempat terkait pengecekan data untuk mengetahui berapa banyak anak putus sekolah yang ada di Kp. Tunangan Desa Mangunjaya Kec. Cugenang Kab. Cianjur. Persiapan lapangan ini dapat dilihat pada gambar 2.

Penggalangan kesepakatan sektoral dan penetapan kegiatan operasional kegiatan melalui: (1) rapat koordinasi lintas sektoral yang dipimpin oleh kepala Dusun Desa Mangunjaya selaku pihak Penanggung Jawab Wilayah, Tim Pengmas STIKes Permata Nusantara dan struktur tata pamong Desa Mangunjaya; (2) menghimpun kesepakatan melalui forum koordinasi lintas sektoral yang hadir; (3) menetapkan lokasi dan sasaran untuk wilayah binaan pengabdian masyarakat STIKes yang bekerjasama dengan P2WKSS; (4) pendataan kelompok binaan, dalam hal ini anak putus sekolah oleh kader, RT dan RW dengan memperhatikan kondisi setempat kemudian disahkan oleh Lurah; (5) penyusunan Renca Kerja secara terkoordinasi; (6) penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas).



Gambar 2. Persiapan Lapangan

b. *Assesment* Pra Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui masalah, yaitu kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam proses ini tim pengmas melakukan survey terlebih dahulu. Tim Pengmas membantu dalam menetapkan potensi sekaligus menyusun rencana program, kemudian dibuat daftar kegiatan yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya dikomunikasikan pada RT, RW dan lurah desa setempat. Tahap selanjutnya melalui RT dan RW akan mengkomunikasikan potensi SDM yang ada kepada sasaran binaan.

Setelah dilakukan tahap survey oleh RT dan RW setempat (gambar 3) melakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan terhadap kelompok binaan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Daftar kegiatan yang akan diberikan dipertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan kelompok binaan, sehingga kegiatan pelatihan yang diberikan akan bermanfaat dan sesuai dengan peminatan yang ada.



Gambar 3. Assesment Pra Kegiatan

c. Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini dibuat *option* lain dalam kegiatan, dimana para Tim Pengmas melibatkan warga (khusus nya anak putus sekolah) agar menjadi partisipan untuk berfikir terkait masalah yang ada dan solusinya. Dalam hal ini pihak desa juga membuat pertemuan dengan warga setempat untuk mendiskusikan, apakah kegiatan yang akan dilaksanakan sudah sesuai harapan kelompok binaan, dapat dilihat pada gambar 4.

Pada tahap ini desa memfokuskan apa saja yang menjadi usulan dan peminatan pihak kelompok binaan. Kegiatan ini juga dibantu oleh pihak kader, RT dan RW setempat yang membantu pihak desa. Berdasarkan hasil partisipasi menunjukkan adanya alternatif-alternatif program yang dirancang oleh *stakeholder* terkait, dengan demikian setiap desa memiliki kegiatan yang berbeda-beda sesuai peminatan kelompok binaan.



Gambar 4. Perencanaan Alternatif Program

d. Perumusan Rencana Aksi

Pada gambar 5 terlihat Tim Pengmas membantu kelompok binaan untuk memformulasikan gagasan/ide mereka dalam bentuk tertulis, terutama apabila ada kaitan dengan pembuatan proposal atau pendanaan dilakukan oleh pihak desa. Program diadakan sesuai dengan anggaran dari Tim Pengmas terkait. Kemudian dengan bantuan *stakeholder* di masyarakat yang meliputi RT, RW dan kader desa mulai menggerakkan kelompok binaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diadakan oleh STIKes Permata Nusantara.



Gambar 5. Perumusan Rencana Aksi

e. Pelaksanaan Program

Setelah ditemukan kesepakatan dan rencana tersusun, maka dilanjutkan dengan tahapan implementasi program/kegiatan (gambar 5). Tahap pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Tim Pengmas STIKes Permata Nusantara telah memberikan motivasi dan pelatihan pada kelompok binaan, dengan sarana dan prasarana yang sudah disediakan. Dalam hal ini terlihat bahwa kelompok binaan mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai.

Kegiatan berlangsung sesuai dengan kesepakatan jadwal yang dibuat saat rapat koordinasi. Hal ini juga tidak terlepas dari pengawasan Dinas Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga (DPAPMK) sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan kegiatan Pengmas yang bekerjasama dengan P2WKSS. Seperti yang ditulis oleh para kelompok binaan (Anak Putus sekolah) bahwa mereka merasa

senang dan terbantu dengan adanya kegiatan yang diadakan, tidak hanya diberikan motivasi untuk melanjutkan sekolah akan tetapi juga diajarkan secara langsung/ praktik dalam membuat *buket snack*, dan difasilitasi bagi yang akan melanjutkan sekolah (program paket C). Praktek pembuatan *buket snack* dapat dijadikan salah satu peningkatan perekonomian melalui acara-acara besar (ex: kelulusan sekolah), pemesanan pada acara ulang tahun, perayaan *anniversary* atau hanya sekedar memberikan kado ke pasangan.

Meskipun demikian, berjalannya kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut juga tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi kelompok binaan. Pelatihan membuat *buket snack* dapat dengan mudah dilakukan, sebab kelompok binaan dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Tim Pengmas STIKes Permata Nusantara sebagai modal awal untuk membuka usaha. Kelompok binaan dapat memanfaatkan alat-alat untuk membuat *bucket* seperti lem tembak, gunting, pita gulung, kertas minyak *buket*, *plastic* minyak, kertas kado, isolasi, *doblle tip* dan lain-lain yang disediakan sebanyak 5 paket dan setelah kegiatan alat-alat tersebut dititipkan kepada RT dan RW masing-masing sehingga ketika akan menggunakan lebih mudah untuk meminjamnya, akan tetapi mungkin peserta harus memiliki modal awal untuk membeli *snack* yang akan digunakan sebagai penghias bucket.



Gambar 6. Pelaksanaan Program

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh Tim Pengmas STIKes Permata Nusantara dan pengawasan dinas DPAPMK sebagai *leading sector* dalam pelaksanaan kegiatan Pengmas yang bekerjasama dengan P2WKSS. Evaluasi dilakukan saat kegiatan sedang berjalan dan setelah program selesai.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan seluruhnya, kelompok binaan diminta untuk menilai selama proses kegiatan berlangsung dan juga menuliskan pesan dan kesan selama mengikuti pelatihan. Adanya evaluasi menjadi acuan untuk lebih baik lagi dalam memberikan pelatihan bagi kelompok anak putus sekolah. Hasil dari kegiatan para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, walaupun terdapat kendala selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, maka kelompok binaan harus siap untuk bisa membuat *buket snack* secara mandiri, akan tetapi kelompok binaan membutuhkan dana untuk membeli *snack* dan mengasah kembali kreatifitas dalam

membuatnya agar lebih menarik minat pembeli agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.



Gambar 7. Evaluasi Kegiatan

g. Terminasi program

Tahap ini merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok binaan. Tahap ini dilaksanakan setelah semua kegiatan selesai dan dilaksanakan di rumah RW setempat yaitu Kp. Tunangan Desa Mangunjaya Kec. Cugenang Kab. Cianjur. Selanjutnya Tim Pengmas dan dinas terkait akan melaksanakan monitoring program, yang tidak hanya dapat dilakukan secara langsung tetapi melalui *group whatsapp* yang telah dibuat sehingga memudahkan untuk bertukar informasi secara *realtime*.



Gambar 8. Terminasi Program

KESIMPULAN

Pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok binaan (anak putus sekolah) melalui program Pengabdian Masyarakat yang bekerjasama dengan P2WKSS telah dilakukan sesuai dengan tujuh (7) tahapan pemberdayaan. Tim Pengmas STIKes

Permata Nusantara telah berusaha semaksimal mungkin memberikan keterampilan bagi anak putus sekolah dari mulai tahap persiapan sampai dengan tahap terminasi. Sasaran kelompok dilibatkan mulai dari perencanaan *alternative program* sampai dengan tahap terminasi begitu pula dengan *stakeholder* dan pihak-pihak terkait terlibat didalamnya. Kelompok binaan sangat termotivasi dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan beberapa kelompok binaan juga sudah mempraktekkan sendiri juga menjual hasil rangkaian *bucket snack* yang dibuat secara mandiri dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya, hal tersebut dapat diharapkan kedepannya makin meluas dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

SARAN

Pelatihan yang diberikan sudah dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi beberapa anak kurang dapat mengasah kembali kreativitas dalam membuat *bucket snack* agar dapat menarik minat pembeli. Persoalan krusial selanjutnya adalah kendala dana/ tidak adanya modal untuk membeli *snack* dan alat habis pakai yang digunakan untuk membuat *bucket snack*. Hal tersebut menjadi pertimbangan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya, apakah anak putus sekolah dapat mengembangkan keterampilan ini secara mandiri dan diharapkan menjadi bahan acuan untuk penambahan modal usaha agar keterampilan yang diajarkan dapat diaplikasikan dan menjadi sumber tambahan perekonomian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepa STIKes Permata Nusantara yang telah memberikan dana PKM dan kepada semua *stake holder* yang terlibat dalam terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sucipto, M. H., Muhid, A., & dan Pengabdian pada Masyarakat, U. I. N. S. A. P. P. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://books.google.co.id/>
- Eltanina., Helmi Rumbo., I Kadek Dwi Swarjana., Taufik Hidayat., Achmad Ali Basri., Siswati., Mar'atus Sholihah., Ach. Arfan Adinata., & Noviany Banne rasiman. (2022). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Rizmedia Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books>
- Noer, K. U. (2021). Empowerment of women as head of poor family through the P2WKSS program in Bekasi City. *Community Empowerment*, 6(5), 864–876. <https://doi.org/10.31603/ce.4553>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & others. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books>

- Rachmawati, T., Berliyanti, S., Yuwono, G. N., Wicaksono, K. W., & Herwanto, T. S. (2016). Pencegahan Anak Putus Sekolah Dan Pengembalian Anak Putus Sekolah Ke Bangku Pendidikan Di Wilayah Cidadap. *And Social Science*.
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1685>
- Selamet, I. (2022a). *5.062 Anak Putus Sekolah, Disdik Cianjur Anggap Pendidikan Tak Manfaat*. DetikJabar.
- Selamet, I. (2022b). *Pemkab Cianjur Diminta Kerahkan Semua Dinas Atasi Anak Putus Sekolah*. DetikJabar.
- Silalahi, L. E., Doloksaribu, T. M., Manalu, J. S., Astuti, Y., Rahayu, D. Y. S., Hardiyati, H., Limbong, M., Urifah, S., Megasari, A. L., Tandilangan, A., & others. (2022). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books>
- Simak, V. F., & Renteng, S. (2021). *Keperawatan Komunitas Dua (Konsep Asuhan Keperawatan Komunitas)*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books>
- Widaty, C., Mattiro, S., & Nur, R. (2021). Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir (Tpa) Basirih Kota Banjarmasin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(No. 2 Juli – Desember 2021), hal.4.
- Yulianti, R., Zainuri, A., & Susuri, A. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan anak putus sekolah berbasis pembelajaran kelas motivasi dan non akademik Kota Serang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*.